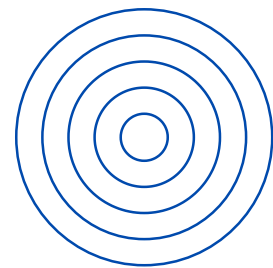
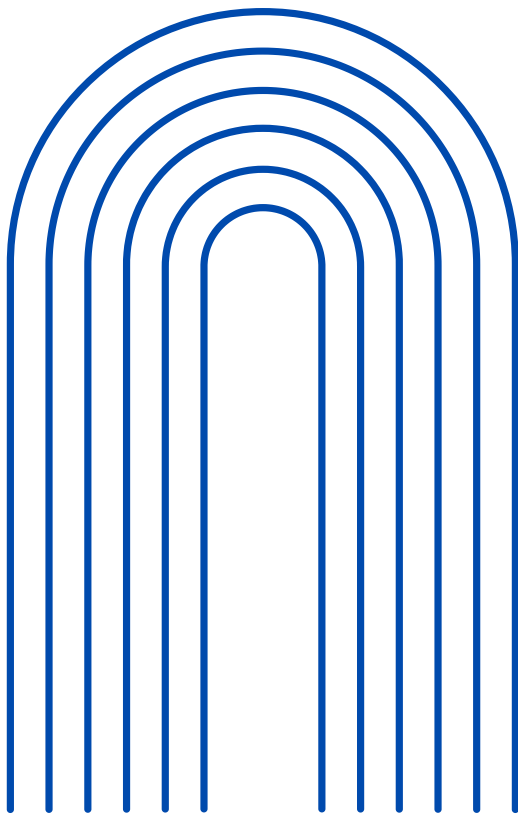


Proposal Penelitian

**Survey Kebutuhan Pendidikan dan
Pelatihan SDM Koperasi di Indonesia**

Tahun 2024





Pendahuluan

Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia tidak akan berperan dalam pertumbuhan negara hingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat merekrut, mengembangkan dan mempertahankan orang yang tepat. Dalam survei terkini yang dilakukan oleh Boston Consulting Group dan the World Federation of People Management Associations, eksekutif senior menyatakan mengelola karyawan bertalenta dan mengembangkan kepemimpinan adalah dua hal yang menjadi isu penting di Indonesia. Manajemen tingkat menengah adalah titik yang krusial. Mulai tahun 2020, Indonesia akan mengalami kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan manajer menengah sebesar 40-60%.

Perusahaan di Indonesia menghadapi isu kuantitas dan kualitas SDM yang bertalenta di semua level dalam organisasi. Saat ini Indonesia kekurangan tenaga terampil menengah sebesar 20%. Sejak tahun 2020, perusahaan-perusahaan besar kesulitan untuk memenuhi kebutuhan posisi entry-level dengan kandidat yang berkualitas baik. 55% pekerjaan di Indonesia yang bersifat administratif atau manajerial, dibandingkan dengan saat ini yang sebesar 36%. Indonesia belum mampu menghasilkan lulusan perguruan tinggi berkualitas untuk memenuhi posisi tersebut.

Perekonomian Indonesia di dukung oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sangat tinggi dengan permintaan layanan keuangan yang besar. Masalah utama UKM Indonesia adalah kurangnya akses ke Lembaga keuangan formal. Inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai lebih dari 80% , namun indeks literasinya masih di bawah 50% sesuai dengan survei Findex (2018).

Hal ini juga menjadi indicator adanya gap yang tinggi antara kuantitas dan kualitas, Dimana penduduk banyak yang sudah mendapatkan layanan keuangan namun penggunaan dan tujuan keuangan itu sendiri mereka tidak memahaminya dengan baik.

Indonesia memiliki lanskap model koperasi keuangan yang beragam lebih 18.000 koperasi keuangan (KSP/USP) dengan 22 juta anggota, yang diatur oleh Undang-Undang Koperasi No. 25 tahun 1992, di bawah pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM dan pemerintah daerah.

Bagi kalangan koperasi, persoalan SDM menduduki posisi penting dalam hampir semua sektor usaha. Dengan jumlah lebih dari 100 ribu unit koperasi yang eksis di Indonesia, sedikit saja koperasi yang sukses berkat SDM unggul. Di luar manajemen dan skill bisnis, SDM koperasi-koperasi di Indonesia menghadapi tantangan berat. Termasuk trend milenial yang cenderung kurang antusias menekuni koperasi.

Bagi perkembangan koperasi di Indonesia, sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berkualitas sangatlah penting. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan SDM koperasi sehingga dapat mengoperasikan koperasi secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian mengenai kebutuhan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia menjadi relevan untuk dilakukan.





Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia tahun 2024?
2. Apa saja hambatan dan tantangan dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kebutuhan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia tahun 2024.
2. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan SDM koperasi di Indonesia.

Kajian Pustaka

1. Konsep Pendidikan dan Pelatihan SDM Koperasi
2. Peran Pendidikan dan Pelatihan SDM Koperasi dalam Pengembangan Koperasi
3. Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan SDM Koperasi
4. Hambatan dan Tantangan dalam Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan SDM Koperasi

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif
2. Subjek Penelitian: pengurus koperasi, dan anggota koperasi di Indonesia
3. Teknik Pengumpulan Data: Survei, wawancara, dan observasi
4. Analisis Data: Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif

Rencana Penelitian

1. Tahap Persiapan: Pengumpulan referensi, penentuan metodologi penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data: Survei melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung
3. Tahap Analisis Data: Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik deskriptif
4. Tahap Penyusunan Laporan: Penyusunan laporan penelitian yang berisi hasil penelitian dan rekomendasi





Jadwal Penelitian

1. Persiapan: 1 bulan
2. Pengumpulan Data: 2 bulan
3. Analisis Data: 1 bulan
4. Penyusunan Laporan: 1 bulan

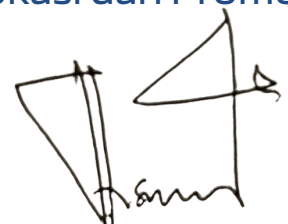
Kegiatan	Februari	Maret				April	
	4	1	2	3	4	1	2
Persiapan							
Pengumpulan Data							
Analisis Data							
Penyusunan Laporan							

Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan
 - a. Latar Belakang
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
2. Kajian Pustaka
3. Metode Penelitian
4. Jenis Penelitian
5. Subjek Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Analisis Data
8. Rencana Penelitian
9. Jadwal Penelitian
10. Daftar Pustaka

Pengusul,

Wakil Rektor III – Bidang
Pengembangan Riset, Advokasi dan Promosi



Prof. Dr. Ahmad Subagyo

